

## EDUKASI DAN DEMONSTRASI MPASI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KADER POSYANDU DAN IBU BALITA GUNA OPTIMALISASI GIZI ANAK DI DESA PESAWAHAN PROBOLINGGO

Rizky Budi Prayogo<sup>1\*</sup>, Akmal Nur Raffi<sup>2</sup>, Putri Erlinda<sup>3</sup>, Valda Isabella Pavytha<sup>4</sup>, Sinta Nailul Latifah<sup>5</sup>, Muchammad Saifuddin<sup>6</sup>

<sup>1</sup>\*Sosiologi, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya, Jawa Timur 60245, Indonesia

<sup>2</sup>Ekonomi Syari'ah, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya, Jawa Timur 63136, Indonesia

<sup>3</sup>Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya, Jawa Timur 61273, Indonesia

<sup>4</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya, Jawa Timur 61257, Indonesia

<sup>5</sup>Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya, Jawa Timur 61471, Indonesia

<sup>6</sup>Manajemen, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya, Jawa Timur 60237, Indonesia

<sup>1</sup>\*[rbudi3528@gmail.com](mailto:rbudi3528@gmail.com), <sup>2</sup>[rafiakmal89@gmail.com](mailto:rafiakmal89@gmail.com), <sup>3</sup>[putrierlinda56@gmail.com](mailto:putrierlinda56@gmail.com),

<sup>4</sup>[pavythaisabella@gmail.com](mailto:pavythaisabella@gmail.com), <sup>5</sup>[sintalatifah2002@gmail.com](mailto:sintalatifah2002@gmail.com), <sup>6</sup>[saifuddin@uinsa.ac.id](mailto:saifuddin@uinsa.ac.id)

**Abstract:** *Stunting is a serious health issue that impacts children's long-term physical and cognitive development. Children affected by stunting face a higher risk of growth and development delays, potentially reducing their future quality of life. One method to prevent stunting is by providing appropriate complementary feeding (MP-ASI) that meets children's nutritional needs. The purpose of this MP-ASI education and demonstration program is to improve the knowledge and skills of Posyandu cadres and mothers of toddlers in Pesawahan Village, Probolinggo, in preparing and providing nutritionally balanced and age-appropriate MP-ASI. The program employed the ABCD (Assets Based Community Development) approach, designed to promote self-sufficiency and sustainable knowledge within the community by leveraging local resources. A total of 25 participants joined the program, which included educational sessions, interactive discussions, and hands-on practice in MP-ASI preparation. Evaluation was conducted using pre-test and post-test assessments, analyzed with IBM SPSS Statistics 16. The results of the hypothesis test showed a significant improvement in participants' understanding, with the average pre-test score rising from 78.00 to 90.00 in the post-test. Statistical analysis revealed a T-count of 6.928, exceeding the T-table value of 2.069, indicating that the MP-ASI education program effectively enhanced participants' knowledge and skills. In conclusion, this program successfully increased the knowledge and abilities of Posyandu cadres and mothers in relation to MP-ASI, contributing to optimizing children's nutrition and preventing stunting in Pesawahan Village.*

**Keywords:** *Community Activities; Educational; MP-ASI.*

Copyright (c) 2024 Rizky Budi Prayogo, et al.

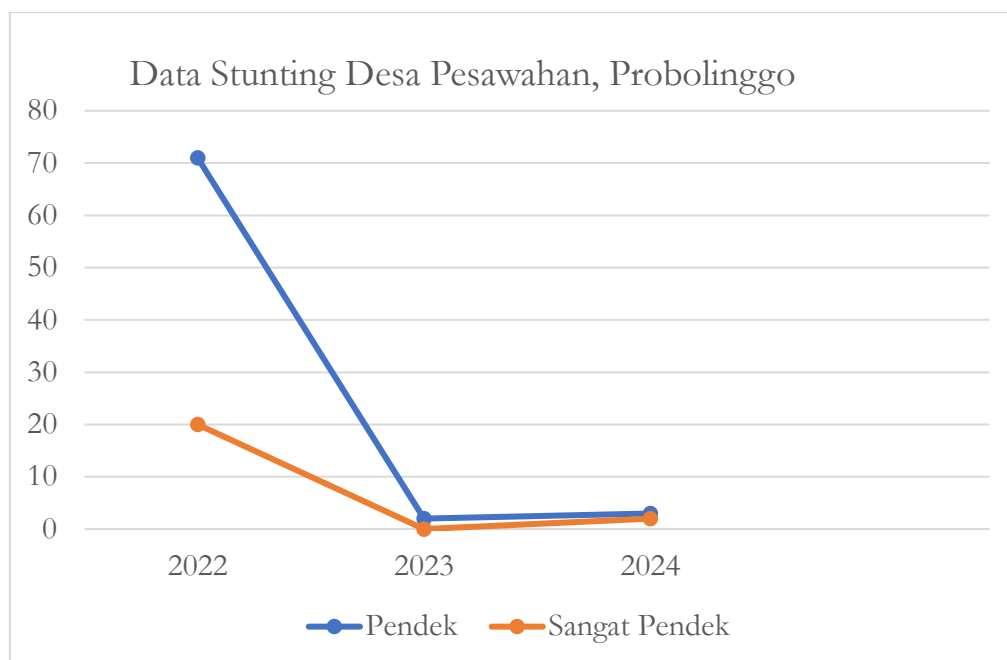
\* Corresponding author :

Email Address : [rbudi3528@gmail.com](mailto:rbudi3528@gmail.com) (UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya)

Received : July 24, 2024; Revised : September 6, 2024; Accepted : October 10, 2024; Published : October 15, 2024

## PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah serius yang berkaitan dengan masalah gizi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga dapat menyebabkan balita gagal mencapai pertumbuhan yang ideal dan menjadi terlalu pendek untuk usianya karena kekurangan gizi yang signifikan.<sup>1</sup> Prevalensi stunting di Indonesia termasuk dalam kategori tinggi dan bervariasi dari tahun ke tahun, berdasarkan data dari *Key Indikator Databased* menunjukkan prevalensi sebesar 31% menjadikan Indonesia menjadi salah satu negara dengan angka stunting tertinggi di Asia Tenggara dan mengonfirmasi karakteristik kronis sesuai dengan standar WHO yang menetapkan batas 20%. Artinya, tingkat stunting di Indonesia tergolong kronis secara nasional, dan ada 14 provinsi yang memiliki tingkat yang lebih tinggi dari tingkat nasional. Pemerintah menjadikan Perpres RI No. 72 Tahun 2021 sebagai acuan dan panduan untuk mengurangi angka stunting setiap tahunnya di Indonesia.<sup>2</sup> Anak-anak yang mengalami stunting lebih berisiko menghadapi berbagai masalah kesehatan dan gangguan pertumbuhan. Kemampuan belajar anak stunting dapat dipengaruhi oleh dampak biologis pada perkembangan otak dan saraf mereka.



**Gambar 1.** Data Prevalensi Stunting Desa Pesawahan

<sup>1</sup> Aprilia Daracantika, Ainin Ainin, and Besral Besral, "Pengaruh Negatif Stunting Terhadap Perkembangan Kognitif Anak," *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan* 1, no. 2 (2021): 113, <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v1i2.4647>.

<sup>2</sup> Nurmala Meilasari and Wiku Adisasmito, "Upaya Percepatan Penurunan Stunting Melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pangan Lokal: Systematic Review," *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)* 7, no. 3 (March 2024): 630–36, <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i3.4924>.

Status gizi balita yang mengalami kondisi pendek atau stunting diukur berdasarkan indeks Panjang Badan per Usia (PB/U) pada anak di bawah usia dua tahun dan Tinggi Badan per Usia (TB/U) pada anak yang berusia dua tahun ke atas. Hasil pengukuran ini merupakan hasil yang ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Anak-anak yang memiliki nilai Z-score di bawah  $-2$  Standar Deviasi (SD) dari mean populasi referensi dikategorikan stunting, sementara anak-anak dengan z-score di bawah  $-3$  SD diklasifikasikan sebagai sangat pendek atau *severely stunted*. Berdasarkan data yang didapatkan dari Puskesmas Ranugedang bahwa prevalensi stunting di Desa Pesawahan dapat diperhatikan pada grafik yang ditunjukkan di gambar 1. Pada Tahun 2022, jumlah balita yang terdata di posyandu dan mengalami stunting yaitu 71 di tingkat pendek dan 20 yang sangat pendek. Namun, pada Tahun 2023 mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu di tingkat pendek berada di angka 2 dan sangat pendek di angka 0. Selanjutnya pada Tahun 2024 mengalami peningkatan namun tidak signifikan yaitu di tingkat pendek berjumlah 3 dan sangat pendek di angka 2.

Mengacu pada kebijakan Fokus Gerakan Perbaikan Gizi untuk kelompok 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK), hal ini menunjukkan pentingnya pengasuhan dan pemberian gizi yang tepat pada balita.<sup>3</sup> Salah satu strategi efektif dengan tujuan optimalisasi gizi pada balita mungkin dicapai dengan memberikan Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) yang tepat dan berkualitas pada anak. Pentingnya penyuluhan tentang kebutuhan gizi dan pelatihan pengolahan makanan terbukti secara statistik dapat meningkatkan pemahaman ibu balita tentang MP-ASI. Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) adalah makanan bergizi yang diberikan kepada anak berusia lebih dari enam bulan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi yang tidak lagi dapat dipenuhi secara eksklusif oleh ASI.<sup>4</sup> *World Health Organization* (WHO) bersama Kementerian Kesehatan dan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), telah menetapkan bahwa MP-ASI baru dapat diperkenalkan setelah anak berusia enam bulan ke atas. Penetapan ini disesuaikan dengan umur bayi serta kemampuan mereka dalam mencerna makanan, dengan mempertimbangkan jenis makanan, frekuensi pemberian, jumlah porsi, dan bentuknya.<sup>5</sup> Untuk mencegah stunting dan memastikan pertumbuhan anak optimal, berikan MP-ASI yang tepat waktu dan berkualitas tinggi. Memberikan MP-ASI yang terlalu cepat akan menimbulkan risiko seperti kurangnya gizi pada bayi sehingga terhambatnya pertumbuhan,

---

<sup>3</sup> Kinanti Rahmadhita, "Permasalahan Stunting Dan Pencegahannya," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 11, no. 1 (June 2020): 225–29, <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>.

<sup>4</sup> Winda Septiani, Nurhapipa, and Felianda Kartilian, "Optimizing Child Growth Through Training on Processing and Applying MP-ASI Giving Patterns," *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health Services)* 2, no. 3 (2022). Septiani, Nurhapipa, and Kartilian.

<sup>5</sup> Rismayani Rismayani et al., "Edukasi Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Sebagai Upaya Peningkatan Daya Tahan Tubuh Balita Di Posyandu Desa Pematang Balam," *JURNAL BESEMAH* 2, no. 1 (January 2023): 27–36, <https://doi.org/10.58222/jurnalbesemah.v2i1.117>.

membuat frekuensi dan intensitas pengisapan ASI yang tidak maksimal sehingga berpengaruh pada penurunan produksi ASI dan meningkatkan risiko gangguan pencernaan pada bayi. Pemberian MP-ASI juga tidak diperbolehkan terlalu lambat karena menimbulkan risiko seperti anemia dan kurang gizi pada balita.<sup>6</sup>

Masa balita merupakan periode krusial dalam perkembangan anak dimana asupan gizi yang optimal sangat menentukan kualitas pertumbuhan dan perkembangan jangka panjang. Oleh karena itu, edukasi yang menyeluruh mengenai MP-ASI termasuk varian, porsi, dan frekuensi pemberian, merupakan langkah kunci dalam pencegahan stunting. Tujuan dari edukasi ini adalah untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan tentang cara menyediakan MP-ASI yang sehat dan sesuai dengan kebutuhan anak. Rancangan edukasi yang efektif dapat membantu mengubah perilaku dan kebiasaan pemberian makanan yang salah. Salah satu metode edukasi yang efektif adalah melalui demonstrasi pembuatan MP-ASI. Demonstrasi praktis pembuatan MP-ASI memberikan kesempatan kepada ibu balita untuk belajar secara langsung tentang cara mempersiapkan makanan sehat dan bergizi, sesuai dengan keperluan dan kemampuan pencernaan anak. Demonstrasi ini juga memberikan kesempatan untuk berdiskusi, bertanya jawab sehingga pengetahuan yang didapatkan lebih mendalam dan aplikatif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pengabdian masyarakat melalui program edukasi dan demonstrasi MP-ASI menjadi upaya konkret untuk mendukung pemerintah dalam menurunkan angka stunting, khususnya di Desa Pesawahan, Kec. Tiris, Kab. Probolinggo. Desa Pesawahan termasuk salah satu dari banyaknya desa yang berada di Kabupaten Probolinggo yang menjadi objek karena memiliki kasus malnutrisi pada balita sehingga diperlukan edukasi dan demonstrasi untuk meningkatkan kemandirian ibu balita terhadap optimalisasi gizi anak sehingga mencegah terjadinya gizi buruk. Berdasarkan fakta yang terjadi di Desa Pesawahan menyatakan bahwa sebagian orang tua masih seringkali kesulitan untuk memilah, mencerna, menyimpulkan, serta memahami informasi kesehatan. Berdasarkan uraian tersebut, KKN 116 UIN Sunan Ampel Surabaya yang bersinergi dengan kader posyandu mengadakan kegiatan edukasi dan demonstrasi MP-ASI yang bertemakan “Panduan Rasa Cinta MP-ASI untuk Orang Tua”. Kegiatan edukasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua terutama ibu balita seputar status gizi dan kesehatan pada balita yang mampu untuk menurunkan angka stunting di Desa Pesawahan, Kec. Tiris, Kab. Probolinggo. Kegiatan edukasi tersebut tidak hanya berfokus pada pemberian informasi, tetapi juga pendampingan langsung yang memastikan bahwa ibu mampu menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh. Pengabdian dalam bentuk kegiatan edukasi dan

---

<sup>6</sup> Rachmawati Widyaningrum, Ratu Matahari, and Dedik Sulistiawan, *MPASI Berbahan Pangan Lokal Dan Bergizi, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2023.

demonstrasi melalui MP-ASI juga bertujuan untuk membangun kapasitas masyarakat dalam jangka panjang sehingga mereka dapat secara mandiri menjaga dan meningkatkan status gizi anak. Keterlibatan berbagai pihak termasuk tenaga Kesehatan dan kader posyandu dalam kegiatan edukasi ini juga penting diperhatikan untuk mencapai hasil yang optimal. Kader posyandu dan tenaga Kesehatan di Desa Pesawahan, merupakan ujung tombak yang langsung berinteraksi dengan masyarakat dan memiliki kemampuan untuk memberikan informasi dan dukungan yang dibutuhkan oleh ibu yang memiliki balita.

Sebagai upaya dalam menunjukkan adanya kebaruan (novelty) antara penulisan ini dengan penulisan sebelumnya, maka dilakukan perbandingan dengan pengabdian dengan judul “Upaya Pencegahan Stunting Melalui Workshop Pengolahan Menu Pangan Lokal”. Kedua pengabdian ini memiliki metode yang sama namun memiliki perbedaan karakteristik peserta. Pada pengabdian sebelumnya guna mencegah stunting menghadirkan kader posyandu, ibu hamil, dan ibu balita. Namun, pada penelitian ini berfokus pada upaya pencegahan stunting melalui edukasi dan demonstrasi MP-ASI dengan dihadiri oleh kader posyandu dan juga ibu yang mempunyai balita yang berusia enam sampai dua belas bulan. Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan mengevaluasi dampak edukasi dan demonstrasi MP-ASI terhadap kecakapan kader dan ibu balita dalam upaya optimalisasi gizi anak.

## **METODE PENELITIAN**

Pengabdian masyarakat ini menggunakan metodologi ABCD (*Assets Based Community Development*). Metode ABCD adalah pendekatan yang memanfaatkan potensi dan kekuatan yang ada dalam masyarakat untuk proses pengembangan. Dengan menggunakan pendekatan berbasis aset, diharapkan masyarakat dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan menjadi mandiri secara berkelanjutan, sehingga meningkatkan kemakmuran masyarakat secara keseluruhan.<sup>7</sup> Kader posyandu dan ibu balita yang memiliki anak usia enam hingga dua belas bulan adalah pelaku utama aset ini. Secara teknis, kader memiliki peranan yang penting dalam melakukan pemantauan dan pendekatan terhadap gizi balita dan mencatatnya dalam Kartu Menuju Sehat (KMS). Dengan adanya kader ini, diharapkan mampu menjembatani petugas kesehatan dengan masyarakat.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Mirza Maulana, “Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat,” *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 4, no. 2 (2019): 259, <https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.4572>.

<sup>8</sup> Dwi Nasiti Iswarawanti, “Kader Posyandu: Peranan Dan Tantangan Pemberdayaannya Dalam Usaha Peningkatan Gizi Anak Di Indonesia,” *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan* 13, no. Desember (2010): 169–73.

Tabel 1. Data Peserta MP-ASI

No	Nama	Umur Anak (Bulan)	Anak Ke-
1	Sri Aprilia Yulianti	6	2
2	Musdia Iliyah	5	3
3	Sayuni	7	1
4	Aminatus	7	2
5	Titik Handayani	5	1
6	Mike Muto'atillah	6	2
7	Rumiyatul	6	2
8	Farida	7	3
9	Tri Lina	8	1
10	Jasula	7	2
11	Lailatul W	6	1
12	Nurhayati	5	1
13	Lia	6	2
14	Endang	7	2
15	Rovista	8	1
16	Itatik Maimuna	5	3
17	Mariyatukiptiya	8	2
18	Dewi Choiruroh	7	1

Data Peserta ini didapat dari diskusi yang dilakukan oleh rekan-rekan pengabdian beserta kader posyandu. Kader posyandu akan memberikan nama peserta dalam kegiatan pengabdian yang sesuai dengan kriteria kegiatan edukasi yang dilakukan. Pada Kegiatan demonstrasi sebanyak 25 ibu balita dan kader posyandu menghadiri kegiatan tersebut. Kader posyandu dan juga ibu balita ini diambil perwakilan dari setiap dusun di Desa Pesawahan, Tiris, Probolinggo. Pemilihan peserta dilakukan dengan cara mencari orang tua yang memiliki balita dengan rentang usia 6-12 bulan dari setiap perwakilan setiap dusun di Desa Pesawahan. Pada kegiatan ini, panitia akan memberikan *pre-test* kepada peserta untuk mengetahui pemahaman mengenai MP-ASI dan juga pemberian *post-test* setelah pemberian materi untuk melihat perubahan yang signifikan dari pemahaman peserta tentang MP-ASI. Selanjutnya, data yang dihasilkan akan diolah melalui IBM SPSS *Statistics* 16 untuk melihat perbandingan *mean* dan perubahan yang signifikan dari hasil *post-test* dan *pre-test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kontribusi Kader Posyandu Sebagai Aset Desa

Metode pemberdayaan berkelanjutan yang didasarkan pada aset, kekuatan, dan potensi masyarakat dikenal sebagai Asset-Based Community Development (ABCD). Akibatnya, masyarakat bertanggung jawab atas pembangunan dalam hal ini.<sup>9</sup> Aset dalam konteks tersebut

<sup>9</sup> Aissetu Barry Ibrahima, *Asset Based Community Development (ABCD), Transforming Society*, 2018,

merujuk pada berbagai potensi yang dimiliki oleh desa dan dimanfaatkan sebagai sarana dalam memobilisasi program pemberdayaan.<sup>10</sup> Potensi ini dapat berupa sumber daya manusia seperti kecerdasan, kepedulian, kebersamaan, serta nilai-nilai sosial lainnya. Melalui rasa kebersamaan dan kerukunan yang terjalin, muncul kesadaran sosial yang tinggi sehingga masyarakat lebih mudah mengidentifikasi permasalahan yang ada dan bersama-sama mencari solusi melalui upaya pemberdayaan.<sup>11</sup> Potensi ini jika dioptimalkan dapat menjadi kekuatan utama dalam memperbaiki kualitas hidup dan membangun kemandirian masyarakat. Salah satu aset humanisme atau aset manusia yang dimiliki oleh Desa Pesawahan yaitu kader posyandu. Aset ini merupakan hasil dari observasi dan wawancara kepada tokoh-tokoh penting yang ada di Desa Pesawahan yang kemudian dapat dirumuskan bahwa kader posyandu yang aktif dan kreatif merupakan aset yang unggul. Kader posyandu di Desa Pesawahan berjumlah 25 orang yang terbagi dalam 8 pos posyandu yang tersebar di beberapa wilayah. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Ranu Gedang, jumlah peserta posyandu di Desa Pesawahan pada Juli 2024 yaitu terdiri dari 388 balita dan 36 ibu hamil dengan prevalensi stunting yang terdapat pada grafik 1 (Tingkat pendek 3 dan sangat pendek 2).

Penurunan jumlah angka stunting yang signifikan di Desa Pesawahan merupakan hasil dari aksi nyata dan komitmen kuat para kader di desa tersebut. Sebagai penghubung utama antara tenaga ahli dan masyarakat, kader memegang peran penting dalam mengatasi isu kesehatan yang dihadapi, terutama yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan balita. Tugas mereka mencakup tidak hanya memberikan edukasi kepada masyarakat, tetapi juga mengidentifikasi permasalahan kesehatan secara cepat, mengkoordinasikan upaya penanganan, serta memobilisasi sumber daya lokal.<sup>12</sup> Dengan dukungan dan intervensi aktif kader, masyarakat dapat lebih cepat merespon dan menangani masalah kesehatan, termasuk mencegah serta mengurangi kasus stunting secara efektif.



**Gambar 2.** PMT bulan Mei 2024



**Gambar 3.** PMT bulan Juni 2024



**Gambar 4.** PMT bulan Juli 2024

<https://doi.org/10.4324/9781315205755-17>.

<sup>10</sup> Tim Penyusun KKN ABCD, *Panduan KKN ABCD*, 2017.

<sup>11</sup> Agus Salim Chamidi, Benny Kurniawan, and Agus Nur Soleh, *Pendekatan ABCD Dan Manajemen* (Yayasan Wiyata Bastari Samasta, 2023).

<sup>12</sup> Khoriya Prananda Figa Ningrum and Renny Oktafia, "Pelatihan Pembuatan Pangan Lokal Sebagai Sumber Pendapatan Keluarga Bagi Kader Posyandu," *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, no. 3 (2023): 780, <https://doi.org/10.62411/ja.v6i3.1547>.

Secara teknis, tugas kader yaitu melakukan pendataan, penimbangan, dan pengukuran yang kemudian mencatatnya dalam Kartu Menuju Sehat (KMS). Selain melaksanakan tugas pokok fungsi, kader posyandu di Desa Pesawahan juga melakukan upaya-upaya tambahan seperti Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang setiap bulannya selalu berinovasi dan sesuai dengan kebutuhan gizi anak. Selain itu, kader posyandu di Desa Pesawahan juga melakukan pengecekan rutin terhadap jumlah penurunan dan peningkatan peserta setiap bulan dan mendatangi rumah-rumah balita yang tidak melakukan posyandu secara rutin untuk mengecek status gizi dan perkembangan balita. Melalui potensi yang dimiliki oleh kader posyandu di Desa Pesawahan, rekan-rekan pengabdian melakukan salah upaya dalam menambah pengetahuan kader yaitu edukasi dan demonstrasi MP-ASI. Melalui kegiatan ini, diharapkan para kader posyandu tidak hanya mampu menerima pengetahuan yang diberikan, tetapi juga dapat secara efektif menyalurkan kepada masyarakat. Dengan demikian, kader posyandu berperan sebagai agen perubahan dalam upaya pencegahan stunting. Pengetahuan yang mereka bagikan melalui edukasi, sosialisasi, maupun pendampingan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terkait pentingnya gizi seimbang. Upaya ini menjadi langkah strategis dalam mencegah stunting secara berkelanjutan dengan harapan mampu menghasilkan dampak jangka panjang yang signifikan dalam meningkatkan kualitas kesehatan generasi mendatang. Melalui intervensi yang tepat dan berkesinambungan, diharapkan angka stunting dapat terus ditekan, sehingga terbentuk generasi yang tidak hanya lebih sehat secara fisik, tetapi juga lebih kuat secara mental. Dengan demikian, program ini tidak hanya berfokus pada penurunan angka stunting, tetapi juga pada penciptaan fondasi yang kuat untuk kesehatan dan kesejahteraan masa depan bangsa.

### **Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat**

Perguruan tinggi memiliki tiga tugas pokok dalam kegiatan akademik yang dikenal sebagai Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Ketiga pilar ini menjadi landasan utama dalam membentuk peran strategis perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan bangsa. Sejalan dengan visi tersebut, program pengabdian masyarakat dirancang sebagai salah satu langkah konkret penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh mahasiswa selama perkuliahan. Sebagai contoh, UIN Sunan Ampel Surabaya melaksanakan program ini dengan tujuan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengimplementasikan teori dan konsep akademik secara langsung dalam kehidupan nyata. Pengabdian masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai jembatan antara teori dan praktik, tetapi juga sebagai wadah bagi mahasiswa untuk berkontribusi dalam memberdayakan masyarakat, mengatasi masalah-masalah sosial, serta meningkatkan kualitas hidup di berbagai sektor. Melalui program ini,



mahasiswa diharapkan dapat lebih memahami dinamika sosial, memperluas wawasan, dan mengasah keterampilan *problem solving* sehingga mereka mampu menjadi agen perubahan yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar dan masyarakat luas.

Tahap awal yang dilakukan oleh rekan-rekan yang melaksanakan pengabdian masyarakat yakni melakukan observasi, wawancara dan sowan pada tokoh-tokoh yang memiliki pengaruh bagi masyarakat desa pesawahan. Observasi dan wawancara dilakukan guna untuk mengetahui asset yang ada di Desa Pesawahan. Dengan luas desa sebesar 6,25 Km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk yang tercatat di Badan Pusat Statistik pada tahun 2023 yakni 2.927 jiwa penduduk laki-laki dan 3.007 jiwa penduduk perempuan menghasilkan aset yakni kader posyandu yang sangat aktif. Berdasarkan aset potensial yang dimiliki oleh masyarakat, program "Edukasi dan Demonstrasi MP-ASI" kemudian dirancang dan dikembangkan sebagai tindak lanjut. Program ini secara khusus menargetkan ibu-ibu yang memiliki balita berusia 6-12 bulan, dengan tujuan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang sehat dan sesuai dengan kebutuhan gizi anak. Dalam proses perancangannya, program ini juga melibatkan diskusi intensif bersama Ketua Posyandu serta bidan desa yang bertugas di Desa Pesawahan. Melalui kolaborasi ini, diharapkan program dapat lebih efektif diterapkan, karena memperhitungkan kondisi lokal dan kebutuhan spesifik masyarakat, sekaligus memaksimalkan dampak edukasi bagi para ibu dalam upaya mencegah stunting dan meningkatkan kualitas gizi anak.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh UIN Sunan Ampel yang direalisasikan melalui kegiatan "Edukasi dan Demonstrasi MP-ASI" bertujuan agar masyarakat memiliki tambahan pengetahuan terkait pentingnya makanan pendamping asi untuk balita yang berusia enam hingga dua belas bulan. Selain itu, diharapkan masyarakat juga dapat membut makanan pendamping asi yang telah didemonstrasikan oleh rekan rekan pengabdian masyarakat.



**Gambar 5.** Penyampaian Materi Edukasi



**Gambar 6.** Demonstrasi MP-ASI

Acara edukasi dan demonstrasi berlangsung pada tanggal 10 Juli 2024 yang berlokasi di Balai

Desa Pesawahan dan dilaksanakan mulai pukul 09.00 hingga 11.30 WIB. Kegiatan tersebut dihadiri sebanyak 25 peserta yang merupakan perwakilan dari beberapa ibu balita dan kader posyandu Desa Pesawahan Kecamatan Tiris. Edukasi dan demonstrasi MP-ASI diadakan guna mengetahui seberapa banyak informasi terkait dampak stunting. Selain itu, kegiatan ini sebagai upaya untuk pencegahan stunting.

Pada acara edukasi dan demonstrasi MP-ASI ini terbagi menjadi 2 tahapan yakni pemaparan materi yang dipaparkan oleh Rozidatul Ulum Miah yaitu mahasiswa yang mempelajari ilmu biologi di UIN Sunan Ampel Surabaya dan acara demonstrasi yang dipraktikkan langsung oleh rekan Fadiya Hayatis dan Maulidya Ni'matul M yang merupakan memegang peran sebagai Divisi Konsumsi selama kegiatan pengabdian. Adapun garis besar pemaparan materi yang disampaikan berisikan terkait waktu yang tepat memberikan MP-ASI, pentingnya pemenuhan gizi, strategi pemberian asi, dan juga tekstur MP-ASI berdasarkan usia balita. Kegiatan demonstrasi ini merupakan pendukung dari pemaparan materi yang sudah disampaikan sehingga peserta dapat melihat langsung bagaimana pembuatan MP-ASI dengan benar dan mudah.

Adapun menu yang didemonstrasikan yakni nasi tim ayam wortel. Pada sesi tersebut peserta sangat antusias terkait tata cara pembuatan yang benar dan bahan apa saja yang diperlukan untuk pembuatan menu tersebut. Selanjutnya menu tersebut dicicipi oleh balita yang hadir dalam kegiatan tersebut. Serangkaian penghujung acara yakni pembagian dorprize oleh penyelenggara. Pembagian tersebut melalui sesi quiz yang dipimpin oleh moderator. Acara dilanjutkan dengan doa penutup serta sesi foto bersama.

### **Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat**

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat didasarkan pada pertimbangan ibu balita yang kurang cakap terhadap pembuatan MP-ASI untuk balita 6 bulan keatas sehingga menyebabkan pertumbuhan anak yang tidak sehat dan menyebabkan kecenderungan stunting. Program ini merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman ibu balita mengenai pengolahan dan pemberian MP-ASI dengan benar sesuai dengan jumlah yang tepat dan kemampuan pencernaan bayi dan anak.

Melalui latar belakang tersebut dan melakukan pertimbangan yang cukup panjang maka upaya untuk mencegah stunting pada balita di Desa Pesawahan, Tiris, Probolinggo yaitu pemberian edukasi dan demonstrasi MP-ASI kepada kader posyandu dan ibu balita. Adapun keberhasilan pengabdian masyarakat dalam kegiatan “Edukasi dan Demonstrasi MP-ASI” yang bertempat di Balai Desa Pesawahan dapat dilihat dari beberapa hal berikut ini.

1. Keberhasilan Target Kriteria Peserta

Jumlah peserta yang memenuhi kriteria dan memenuhi target dapat digunakan untuk menilai keberhasilan peserta. Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa peserta yang hadir yaitu ibu yang memiliki balita berusia enam hingga dua belas bulan dan berasal dari perwakilan setiap dusun di Desa Pesawahan. Selain itu, perwakilan kader posyandu dari setiap pos posyandu di Desa Pesawahan juga turut hadir. Hal ini dimaksudkan agar para kader posyandu dapat membagikan pengetahuan yang didapatkan kepada masyarakat dengan berkelanjutan.



DAFTAR HADIR PESERTA  
EDUKASI DAN DEMONSTRASI MPASI

No	Nama	Dusun	Tanda Tangan
1	SRI APRILIA YULIYANTI	ASINAN	1. <i>[Signature]</i>
2	Musdia ilifah	Krajan	2. <i>[Signature]</i>
3	Sayuni	Plasaan	3. <i>[Signature]</i>
4	Aninah .A	plasaan	4. <i>[Signature]</i>
5	Tite handayani	Krajan	5. <i>[Signature]</i>
6	Mike Muto'atillah	<del>Asinan</del> Gembleng	6. <i>[Signature]</i>
7	Resmiyati		7. <i>[Signature]</i>
8	FARIDA		8. <i>[Signature]</i>
9	Tfi Lina	Asinan	9. <i>[Signature]</i>
10			10. ....
11	JASULA	Plasaan	11. <i>[Signature]</i>
12	Faiatul w.	Pesawahan	12. <i>[Signature]</i>
13	Nuzhayati	Bangsul	13. <i>[Signature]</i>
14	Lia	Plasaan	14. <i>[Signature]</i>
15	Endang	Asinan	15. <i>[Signature]</i>
16	Ponstra	Krajan	16. <i>[Signature]</i>
17	Hatik masmuna	Bangsul	17. <i>[Signature]</i>
18	Mari khatulistiwa	Bangsul	18. <i>[Signature]</i>
19	Dewi Choirorah	Krajan	19. <i>[Signature]</i>
20	Rohma diana	Plasaan	20. <i>[Signature]</i>
21	Homsatun	Pesawahan	21. <i>[Signature]</i>
22	Uswatun Horanah	Bumabito	22. <i>[Signature]</i>
23	Ripon. Norani	purkesmar	23. <i>[Signature]</i>
24	Intan Sri W.	Asinan	24. <i>[Signature]</i>
25	Rizki Nurul L.	Asinan	25. <i>[Signature]</i>
26	Haumatus Sa'diyah	Pesawahan	26. <i>[Signature]</i>
27			27. ....
28			28. ....
29			29. ....
30			30. ....

Gambar 7. Absensi Kehadiran Peserta

2. Ketercapaian Tujuan Edukasi dan Demonstrasi

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh rekan dari UIN Sunan Ampel Surabaya ini berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adapun tujuan dari adanya kegiatan edukasi dan demonstrasi MP-ASI kepada anggota posyandu dan ibu balita di Desa Pesawahan yaitu mampu

meningkatkan pemahaman oleh peserta dari materi yang sudah disampaikan oleh pemateri dan memiliki keterampilan membuat MP-ASI yang telah dijelaskan dan didemonstrasikan oleh demonstrator. Selain itu, para kader posyandu yang mengikuti kegiatan tersebut mampu membagikan pengetahuannya terhadap masyarakat dengan berkelanjutan.

### 3. Kemampuan Peserta dalam Penguasaan Materi

Edukasi dan demonstrasi MP-ASI yang diadakan di Kantor Desa Pesawahan berlangsung secara singkat. Meskipun demikian pemateri menyampaikan secara penuh. Indikator yang dapat dilihat untuk penilaian penguasaan materi didapat dari antusias peserta ketika diadakannya tanya jawab. Selain itu penguasaan materi dilihat dari adanya *Pre-Test* dan *Post Test*. Keberhasilan pengujian pada variabel dependen dan independen dapat dinilai melalui perbandingan antara T hitung dan T tabel. Jika nilai T hitung lebih besar daripada T tabel, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Hal ini berlaku sebaliknya, jika nilai T hitung lebih kecil daripada T tabel, maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Proses ini merupakan penentuan apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari kedua variabel yang diujikan. Adapun hipotesis pada pengabdian ini yaitu.<sup>13</sup>

$H_0$ : Hipotesis nol menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil *pre-test* dan juga *post-test* pada kegiatan edukasi dan demonstrasi MPASI.

$H_a$ : Hipotesis alternatif menyatakan jika terdapat pengaruh yang signifikan dari hasil *pre-test* dan juga *post-test* pada kegiatan edukasi dan demonstrasi MPASI.

Adapun pengaruh dan keberhasilan peserta dalam penguasaan materi yang disampaikan oleh pemateri terdapat dalam Tabel 2.

**Tabel 3.** Hasil Uji Hipotesis

Kategori	Mean	N	T hitung	T Tabel	df	Sig
Pre-test	78,00	25	6,928	2,069	24	0,000
Post-test	90,00	25				

Pada Tabel 2 dihasilkan jika hasil uji hipotesis melalui IBM SPSS *Statistics* 16 mendapatkan

<sup>13</sup> Muh Inayah A.M, Reni Lolotandung, and Irmawati M, "Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Di Sekolah Dasar," *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. 1 (2023): 29–38, <https://doi.org/10.47178/elementary.v6i1.2056>.

hasil yang signifikan. Berdasarkan N (Jumlah sampel) sebanyak 25 didapatkan bahwa mean atau rata-rata dari hasil *pre-test* serta *post-test* memiliki perbedaan nilai yang banyak yaitu pada *pre-test* didapatkan rata-rata 78,00 dan pada *post-test* didapatkan rata-rata 90,00. Perbedaan nilai yang dihasilkan dari *pre-test* dan *post-test* merupakan tanda jika terdapat perubahan yang menonjol. Perubahan tersebut didapat dari nilai setiap indikator pertanyaan yang ada di *pre-test* serta *post-test*, artinya bahwa nilai *mean* pada *post-test* mengalami kenaikan maka jawaban dari peserta banyak yang bersifat benar. Selanjutnya dapat dilihat bahwa T hitung lebih besar daripada T tabel yaitu  $6,928 > 2,069$ . Nilai tersebut mengartikan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Disamping itu, hasil signifikansi pada variabel dependen dan independen adalah  $0,000 < 0,05$  sebagai penguatan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Hasil pada uji T yang telah dilakukan mengindikasikan jika terdapat pengaruh yang cukup signifikan pada nilai *pre-test* dan juga *post-test* pada kegiatan edukasi dan demonstrasi MP-ASI. Artinya, kegiatan yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan target yang sudah dirancang. Para peserta yang hadir pada kegiatan ini yaitu ibu balita beserta kader posyandu memahami isi materi yang sudah disampaikan oleh pemateri sehingga mampu menjawab soal pada *post-test* dengan benar. Melalui kegiatan edukasi dan demonstrasi ini para ibu balita dan kader memiliki pengetahuan baru yang dapat mereka terapkan secara berkelanjutan di kehidupan sehari-hari.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan**

Kegiatan edukasi dan demonstrasi MP-ASI yang telah dilaksanakan di Desa Pesawahan, Kec. Tiris, Kab. Probolinggo dalam program pengabdian masyarakat dapat diidentifikasi dalam beberapa faktor, diantaranya sebagai berikut.

1. Faktor Pendukung
  - a. Jajaran perangkat Desa Pesawahan dan Ketua Kader Posyandu yang mendukung penuh kegiatan edukasi dan demonstrasi MP-ASI, adanya komitmen dari aset yang dimiliki Desa Pesawahan menjadikan program ini tersusun guna memobilisasi aset yang ada.
  - b. Muatan isi materi yang sesuai dengan tema dan pemateri yang interaktif, media yang digunakan oleh pemateri dan cara penyampaian yang interaktif menjadi pendukung dalam keberhasilan kegiatan yang dijalankan.
  - c. Sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan, serta adanya peralatan yang dimiliki oleh pemerintah desa dan panitia untuk membantu terlaksananya acara.

2. Faktor Penghambat

- a. Susunan acara yang tidak sesuai dikarenakan keterlambatan waktu dan perubahan yang tidak terduga, kegiatan yang berlangsung mengalami kemunduran waktu dikarenakan hal diluar kendali panitia.
- b. Kegiatan berjalan kurang kondusif karena peserta datang membawa balita, dikarenakan peserta yang termasuk dalam kriteria adalah ibu yang memiliki balita berumur 6 hingga 12 bulan. Oleh sebab itu, beberapa anak mengalami ketidaknyamanan.
- c. Kurangnya inisiatif dan koordinasi dari panitia, tidak terperinci pembagian tugas dan fungsi sehingga menyebabkan kurangnya kesadaran dari individu masing masing.

3. Solusi yang Diberikan

Guna mengatasi faktor penghambat dalam kegiatan, maka solusi yang diberikan sebagai berikut:

- a. Panitia membuat *rundown* cadangan guna mengatasi perencanaan yang tidak sesuai.
- b. Panitia membantu menenangkan balita yang menangis
- c. Panitia membuat struktur organisasi yang jelas dengan deskripsi tugas dan tanggung jawab

**Solusi untuk Mengatasi Permasalahan Secara Keberlanjutan**

Berdasarkan permasalahan yang ada di Desa Pesawahan, solusi yang dapat diterapkan setelah kegiatan pengabdian ini sebagai berikut.

1. Bagi Kader Posyandu

Kader posyandu memiliki peran penting dalam memberikan edukasi berkelanjutan kepada para ibu balita terkait kandungan gizi yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Edukasi ini dapat dilakukan secara teratur selama kegiatan posyandu, sehingga para ibu balita mendapatkan pengetahuan yang lebih baik mengenai pentingnya asupan gizi seimbang. Selain edukasi, diperlukan juga evaluasi dan monitoring berkelanjutan terhadap pola makan balita. Kader dapat melakukan pemantauan secara rutin untuk memastikan bahwa makanan yang dikonsumsi oleh balita sudah memenuhi kebutuhan gizi harian mereka, sehingga risiko stunting dapat diminimalisir.

Lebih dari itu, kader posyandu juga dapat memberikan contoh konkret dengan cara menyiapkan resep MP-ASI yang mudah diikuti oleh para ibu. Kader dapat menunjukkan cara membuat MP-ASI yang bergizi dengan memanfaatkan bahan-bahan pangan lokal yang mudah didapat di Desa Pesawahan, seperti sayuran dan buah-buahan. Dengan memberikan resep-resep yang praktis dan menggunakan bahan pangan lokal, kader membantu para ibu balita untuk lebih

mudah dalam menyiapkan makanan sehat di rumah, tanpa perlu mengeluarkan biaya yang besar. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan memasak para ibu, tetapi juga mendukung keberlanjutan penyediaan makanan bergizi bagi balita di desa tersebut.

## 2. Bagi Masyarakat (Ibu Balita)

Setelah mengikuti kegiatan edukasi dan demonstrasi pembuatan MP-ASI yang dilakukan oleh rekan-rekan selama pengabdian, para ibu balita kini memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam menyiapkan makanan pendamping ASI secara mandiri di rumah. Dengan bekal informasi mengenai pentingnya kandungan gizi yang tepat dan teknik memasak yang benar, para ibu dapat lebih percaya diri dalam mempraktikkan pembuatan MP-ASI yang bergizi untuk anak-anak mereka.

Kemampuan ini akan membantu mereka memastikan bahwa kebutuhan nutrisi anak-anak terpenuhi secara optimal, yang pada gilirannya akan mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara lebih baik. Selain itu, dengan memanfaatkan bahan-bahan lokal yang mudah ditemukan di sekitar Desa Pesawahan, para ibu dapat membuat MP-ASI yang tidak hanya sehat, tetapi juga terjangkau. Dengan demikian, hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat berkelanjutan, memberikan dampak positif jangka panjang dalam upaya pencegahan stunting dan peningkatan kesehatan anak di desa tersebut.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pencegahan stunting dengan tema “Edukasi dan Demonstrasi MP-ASI” yang ditujukan terhadap kader posyandu dan ibu dengan balita di Desa Pesawahan telah terlaksana dengan baik. Program kerja Pengabdian Masyarakat di Desa Pesawahan ini memperoleh antusiasme dari para kader posyandu dan ibu balita. Adapun pembelajaran yang diberikan diterima dengan baik oleh peserta, memberikan wawasan tambahan, serta keterampilan mengenai menu-menu lokal untuk makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang berpotensi mengurangi risiko stunting. Dengan adanya edukasi ini para kader posyandu dan ibu balita memperoleh tambahan pengetahuan mengenai menu-menu lokal pencegah stunting yang bisa dibagikan secara berkelanjutan dalam setiap kegiatan terkait ibu dan balita. Pada proses kegiatan ini menghasilkan beberapa kesimpulan, yaitu: Pertama, kegiatan edukasi memberikan tambahan wawasan kader posyandu dan ibu yang memiliki balita mengenai makanan berbahan lokal yang memiliki nilai gizi tinggi serta mudah dicari dengan harga yang relatif murah. Kedua, peserta edukasi memiliki keterampilan tambahan dalam teknik pengolahan makanan yang baik

sehingga tetap terjaga kandungan nutrisi yang terdapat dalam bahan makanan lokal yang diolah hasil pendampingan dan rekomendasi.

## SARAN

Saran yang dapat diberikan untuk kegiatan serupa adalah memberikan kesempatan kepada peserta untuk terlibat langsung dalam demonstrasi pembuatan MP-ASI (Makanan Pendamping ASI). Dengan adanya sesi praktik ini, peserta tidak hanya menerima materi secara visual atau teori dari narasumber, tetapi juga dapat memperoleh pengalaman praktik yang konkret. Hal ini sangat penting karena melalui demonstrasi, peserta dapat belajar secara langsung mengenai cara memilih bahan pangan yang tepat, teknik pengolahan yang benar, serta penyajian MP-ASI yang sesuai dengan kebutuhan gizi anak. Apabila melakukan praktik secara langsung, peserta akan lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan, sekaligus meningkatkan keterampilan mereka dalam menyiapkan makanan yang sehat dan bergizi untuk balita. Selain itu, pengalaman praktik ini juga dapat memperkuat keyakinan mereka dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh di rumah, sehingga tujuan dari kegiatan tersebut, yaitu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta dalam mendukung tumbuh kembang anak, dapat tercapai dengan lebih efektif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya atas penyelenggaraan program Kuliah Kerja Nyata (KKN), yang telah memberikan kesempatan berharga bagi mahasiswa untuk berkontribusi secara langsung kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada SDN Pesawahan I, SDN Pesawahan II, dan MI Nurul Hikmah Pesawahan yang dengan senang hati berkolaborasi bersama mahasiswa KKN dalam menyelenggarakan program edukasi bagi para siswa. Dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah sangat berarti dalam keberhasilan program ini. Selain itu, penghargaan dan apresiasi setinggi-tingginya kami berikan kepada perangkat Desa Pesawahan, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo, yang telah memberikan dukungan penuh terhadap berbagai kegiatan KKN, serta pemilik posko yang dengan ramah menyambut dan menerima mahasiswa KKN 116. Kerja sama yang baik dari semua pihak tidak hanya memfasilitasi terlaksananya program edukasi dengan lancar, tetapi juga memperkuat ikatan antara kampus, masyarakat, dan lembaga lokal dalam upaya bersama membangun sumber daya manusia yang lebih baik.

## DAFTAR REFERENSI

Chamidi, Agus Salim, Benny Kurniawan, and Agus Nur Soleh. *Pendekatan ABCD Dan Manajemen*. Yayasan Wiyata Bastari Samasta, 2023.



- Daracantika, Aprilia, Ainin Ainin, and Besral Besral. "Pengaruh Negatif Stunting Terhadap Perkembangan Kognitif Anak." *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan* 1, no. 2 (2021): 113. <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v1i2.4647>.
- Ibrahima, Aissetu Barry. *Asset Based Community Development (ABCD). Transforming Society*, 2018. <https://doi.org/10.4324/9781315205755-17>.
- Inayah A.M, Muh, Reni Lolotandung, and Irmawati M. "Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Di Sekolah Dasar." *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. 1 (2023): 29–38. <https://doi.org/10.47178/elementary.v6i1.2056>.
- Maulana, Mirza. "Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat." *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 4, no. 2 (2019): 259. <https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.4572>.
- Meilasari, Nurmala, and Wiku Adisasmito. "Upaya Percepatan Penurunan Stunting Melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pangan Lokal: Systematic Review." *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)* 7, no. 3 (March 2024): 630–36. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i3.4924>.
- Nasiti Iswarawanti, Dwi. "Kader Posyandu: Peranan Dan Tantangan Pemberdayaannya Dalam Usaha Peningkatan Gizi Anak Di Indonesia." *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan* 13, no. Desember (2010): 169–73.
- Ningrum, Khorriya Prananda Figa, and Renny Oktafia. "Pelatihan Pembuatan Pangan Lokal Sebagai Sumber Pendapatan Keluarga Bagi Kader Posyandu." *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, no. 3 (2023): 780. <https://doi.org/10.62411/ja.v6i3.1547>.
- Rahmadhita, Kinanti. "Permasalahan Stunting Dan Pencegahannya." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 11, no. 1 (June 2020): 225–29. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>.
- Rismayani, Rismayani, Fadillah Sari, Retno Rismawati, Dwi Hermawati, and Lety Arlenti. "Edukasi Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Sebagai Upaya Peningkatan Daya Tahan Tubuh Balita Di Posyandu Desa Pematang Balam." *JURNAL BESEMAH* 2, no. 1 (January 2023): 27–36. <https://doi.org/10.58222/jurnalbesemah.v2i1.117>.
- Septiani, Winda, Nurhapipa, and Felianda Kartilian. "Optimizing Child Growth Through Training on Processing and Applying MP-ASI Giving Patterns." *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health Services)* 2, no. 3 (2022).
- Tim Penyusun KKN ABCD. *Panduan KKN ABCD*, 2017.
- Widyaningrum, Rachmawati, Ratu Matahari, and Dedik Sulistiawan. *MPASI Berbahan Pangan Lokal Dan Bergizi. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2023.